

ABSTRAK

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS. Lembaga pemasyarakatan yang di sebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Walaupun telah melakukan suatu tindak pidana seorang narapidana mempunyai hak asasi yang harus dilindungi. Berbeda dengan pria, wanita memiliki hak kodrati seperti menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Kesehatan reproduksi adalah suatu kebutuhan terhadap kesehatan yang merupakan hak dasar setiap individu. Narapidana wanita dalam lembaga pemasyarakatan lebih beresiko untuk terkena penyakit organ reproduksi. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah hak kesehatan reproduksi narapidana wanita di Lapas Kelas IIA Kabupaten Karawang telah terpenuhi berdasarkan Undang-Undang Nomor. 12 Tahun 1995 tentang Permasayrakatan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan yuridis empiris. Yuridis empiris yaitu penelitian menganalisis permasalahan dilakukan dengan cara memadukan bahan-bahan hukum yang merupakan data sekunder dengan data primer yang diperoleh di lapangan. Hipotesa penelitian ini adalah pelaksanaan kesehatan reproduksi yang di dapatkan oleh narapidana wanita di LAPAS karawang sudah diberikan walaupun belum sepenuhnya terlaksana.

Kata kunci : narapidana, wanita, kesehatan reproduksi



KARAWANG

ABSTRACT

Convicts were convicted of criminal loss of independence in the LAPAS. Prison called prison is the place to carry out the construction of convicts and correctional students. Despite committing a criminal offence, an inmate has a human right to be protected. Different from men, women have the right nature such as menstruation, pregnant, childbirth, and breastfeeding. Reproductive health is a necessity for health which is the fundamental right of every individual. Women prisoners in correctional institutions are more at risk for reproductive organ disease. The problem raised in this research is whether the right of reproductive health of women convicts in the IIA class in Karawang district has been fulfilled by law number. 12 years 1995 about the people's problems. In this study, the authors used a juridical method of empirical approaches. *Yuridis Empirical* research is analyzing the problems done by combining the legal materials that are secondary data with primary data obtained in the field. The hypothesis of this research is the implementation of health that is received by female convicts in the new LAPAS, just health screening and acceptance of disease complaints suffered by prisoners, there is no service specifically related Reproductive health of female prisoners.

Keywords: prisoners, women, reproductive health

